

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Desa

a. Kondisi Geografis

Desa Pariok adalah salah satu desa di antar 13 Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Candi Laras Utara. Yang sebagian besar penduduknya adalah petani lahan pasang surut.

Secara geografis Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara

1) Iklim :

- >> Curah Hujan Rata Rata : -
- >> Bulan Hujan : 6 Bulan
- >> Suhu Rata – Rata Harian : 24°C - 34°C
- >> Bentang Wilayah : Datar

b. Jumlah Penduduk Desa

Jumlah Penduduk Laki – Laki	889 Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	895 Jiwa
Jumlah Total Penduduk	1.784 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	577 KK
Jumlah Bangunan Rumah Tempat Tinggal	496 Buah
Jumlah Bangunan Tempat Tinggal + Kios/Warung	34 Buah
Jumlah Bangunan Warung/Kios Khusus	10 Buah
Jumlah Bangunan Gudang/Bukan Tempat Tinggal	31 Buah
Kepadatan Penduduk	713.6 Jiwa / Km

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	0 – 3 Tahun	34 Orang	40 Orang	74 Orang
2.	3 – 5 Tahun	27 Orang	24 Orang	51 Orang
3.	5 – 7 Tahun	23 Orang	25 Orang	48 Orang
4.	7 – 12 Tahun	84 Orang	78 Orang	162 Orang
5.	12 – 19 Tahun	98 Orang	96 Orang	194 Orang
6.	19 – 24 Tahun	86 Orang	73 Orang	159 Orang
7.	24 – 30 Tahun	90 Orang	88 Orang	178 Orang
8.	30 – 35 Tahun	76 Orang	71 Orang	147 Orang
9.	35 – 40 Tahun	86 Orang	91 Orang	177 Orang
10.	40 – 50 Tahun	141 Orang	132 Orang	273 Orang
11.	50 – 60 Tahun	90 Orang	95 Orang	185 Orang
12.	60 – 70 Tahun	40 Orang	50 Orang	90 Orang
13.	70 – 75 Tahun	10 Orang	19 Orang	29 Orang
14.	> 75 Tahun	4 Orang	13 Orang	17 Orang
Jumlah		889 Orang	895 Orang	
Jumlah Total Penduduk		1.784 Orang		

d. Mutasi Penduduk Desa Tahun 2015

Jumlah Penduduk di Desa Pariok pada Tahun 2015 dipengaruhi juga oleh Mutasi Penduduk seperti Pindah Datang, Pindah Keluar, Kelahiran dan Kematian. Berikut adalah Tabel Mutasi Penduduk selengkapnya :

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Pindah Datang	7 Orang	6 Orang	13 Orang
2.	Pindah Keluar	7 Orang	6 Orang	13 Orang
3.	Kelahiran	8 Orang	9 Orang	17 Orang
4.	Kematian	5 Orang	3 Orang	8 Orang

e. Penyebaran Penduduk Desa

Penyebaran Penduduk di Desa Pariok berdasarkan kewilayahan masing – masing yaitu RT/RW. Untuk lebih rincinya seperti pada Tabel berikut ini :

No	RT / RW	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
		Laki – Laki	Perempuan		
1.	001 / 001	99 Orang	95 Orang	194 Orang	60 KK
2.	002 / 001	91 Orang	87 Orang	178 Orang	54 KK
3.	003 / 001	135 Orang	130 Orang	265 Orang	89 KK
4.	004 / 002	142 Orang	127 Orang	269 Orang	89 KK
5.	005 / 002	89 Orang	98 Orang	187 Orang	62 KK
6.	006 / 002	82 Orang	81 Orang	163 Orang	56 KK
7.	007 / 003	103 Orang	110 Orang	213 Orang	72 KK
8.	008 / 003	148 Orang	167 Orang	315 Orang	95 KK
Jumlah		889 Orang	895 Orang	1.784 Orang	577 KK
Jumlah Seluruhnya		1.784 Orang			

f. Pendidikan Penduduk Desa

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Pariok dari Tahun ke Tahun terus berkembang ke jenjang yang lebih tinggi, dalam artian bahwa pola pikir masyarakat semakin maju. Untuk lebih rincinya seperti pada tabel berikut ini :

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Sedang TK Playgroup/PAUD	7 Orang	6 Orang	13 Orang
2.	Sedang TK	7 Orang	6 Orang	13 Orang
3.	Sedang SD/Sederajat	8 Orang	9 Orang	17 Orang
4.	Sedang SLTP/Sederajat	5 Orang	3 Orang	8 Orang
5.	Sedang SLTA/Sederajat	7 Orang	6 Orang	13 Orang
6.	Sedang Diploma II	7 Orang	6 Orang	13 Orang
7.	Sedang Diploma III	7 Orang	6 Orang	13 Orang
8.	Sedang Diploma IV	7 Orang	6 Orang	13 Orang
9.	Sedang SI	7 Orang	6 Orang	13 Orang
10.	Tamat SD/Sederajat	7 Orang	6 Orang	13 Orang
11.	Tamat SLTP/Sederajat	7 Orang	6 Orang	13 Orang
12.	Tamat SLTA/Sederajat	7 Orang	6 Orang	13 Orang
13.	Tamat Diploma II	7 Orang	6 Orang	13 Orang
14.	Tamat Diploma III	7 Orang	6 Orang	13 Orang
15.	Tamat S1	7 Orang	6 Orang	13 Orang
Jumlah		104 Orang	87 Orang	189 Orang
Jumlah Seluruhnya		189 Orang		

g. Mata Pencaharian Atau Pekerjaan Pokok Penduduk Desa

Mata Pencaharian atau Pekerjaan Penduduk di Desa Pariok ada bermacam - macam namun mata pencarian sebagian besar mayoritas yang paling utama adalah sebagai bertani dan berkebun. Namun ada pula yang berprofesi PNS, Pedagang, Wiraswasta dan lain-lain. Untuk lebih rincinya seperti pada Tabel berikut ini :

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Petani / Pekebun	527 Orang	518 Orang	1.045 Orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	0 Orang	43 Orang	43 Orang
3.	Wiraswasta	25 Orang	15 Orang	42 Orang
4.	Pedagang	28 Orang	18 Orang	46 Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5 Orang	8 Orang	13 Orang
6.	Pensiunan	1 Orang	1 Orang	2 Orang
7.	Karyawan Perusahaan Swasta	28 Orang	4 Orang	32 Orang
8.	Tenaga Honorer	0 Orang	12 Orang	12 Orang
9.	Montir/Bengkel	3 Orang	0 Orang	3 Orang
10.	Supir	14 Orang	0 Orang	14 Orang
11.	Peternak	4 Orang	0 Orang	4 Orang
12.	Belum Bekerja	161 Orang	142 Orang	303 Orang
13.	Tidak Bekerja	93 Orang	86 Orang	179 Orang
14.	Pengrajin Industri Rumah Tangga (IRT)	0 Orang	46 Orang	46 Orang
Jumlah		889 Orang	895 Orang	1.784 Orang
Jumlah Seluruhnya		1.784 Orang		

h. Agama Dan Aliran Kepercayaan Penduduk Desa

Mayoritas seluruh penduduk desa Pariok menganut agama islam.

i. Etnis/Suku Bangsa Penduduk Desa

Ada beberapa orang Penduduk Desa Pariok yang berasal dari Suku Lain seperti Jawa, NTB, dll. Namun mayoritas adalah Suku Asli Kalimantan yaitu Suku Banjar .

Untuk lebih rincinya seperti pada Tabel berikut ini :

No	Kewarganegaraan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
4.	Banjar	888 Orang	894 Orang	1.782 Orang
7.	Flores	1 Orang	0 Orang	1 Orang
8.	Jawa	0 Orang	1 Orang	1 Orang
Jumlah		889 Orang	895 Orang	1.784 Orang
Jumlah Seluruhnya		1.784 Orang		

J. Penduduk Desa Yang Mengalami Cacat Mental/Fisik

Ada sebagian kecil Penduduk Desa Pariok yang mengalami Cacat Mental/Fisik yang berasal dari bawaan sejak lahir seperti maupun karena hal lain. Untuk lebih rincinya seperti pada Tabel berikut ini :

No	Jenis Cacat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
A.	<i>Cacat Fisik :</i>			
1.	Tuna Rungu/Tuli	0 Orang	3 Orang	3 Orang
2.	Tuna Wicara/Bisu	1 Orang	1 Orang	2 Orang
3.	Tuna Netra/Buta	0 Orang	6 Orang	6 Orang
4.	Lumpuh/Stroke	4 Orang	0 Orang	4 Orang
5.	Sumbing	1 Orang	0 Orang	1 Orang
6.	Cacat Fisik Lainnya	3 Orang	0 Orang	1 Orang
Jumlah		7 Orang	10 Orang	17 Orang
Jumlah Seluruhnya		17 Orang		
B.	<i>Cacat Mental :</i>			
1.	Idiot	2 Orang	0 Orang	2 Orang
2.	Gila	0 Orang	1 Orang	1 Orang
3.	Stress	0 Orang	0 Orang	0 Orang
4.	Autis	1 Orang	2 Orang	3 Orang
Jumlah		3 Orang	3 Orang	6 Orang
Jumlah Seluruhnya		6 Orang		

k. Jumlah bangunan menurut jenisnya

No	Nama bangunan	Jumlah
a.	Rumah Tempat Tinggal	501
b.	Rumah + Kios/Warung	34
c.	Warung/Kios Khusus	10
d.	Gudang	31
e.	Mesjid	1
f.	Musholla/Langgar	7
g.	SDN	2
h.	TK	2
i.	MTA/Madrasah	2
j.	Gedung Posyandu	1
k.	Kantor Desa	1
l.	Kantor Desa Lama	1
m.	Penggilingan Padi	1
o.	WC Umum	4
	Jumlah keseluruhannya	598

2. Profil Pondok Pesantren

a. Sejarah Berdirinya

Desa Pariok terletak \pm 02 KM dari kecamatan Candi Laras Utara dan \pm 32 KM dari ibukota Kabupaten Tapin. Sejak Puluhan tahun yang lalu, mulai zaman Penjajahan masyarakat setempat sedikit sekali tokoh ulama yang ada pada masa itu, banyak sekali tidak bisa membaca Al-qur'an serta baca tulis Arab. Pada masa diadakan pengajian agama di musholla dan di rumah-rumah yang dipimpin oleh Guru Baseri (alm). Puluhan tahun beliau memberikan pelajaran ilmu agama. Dan selanjutnya pengajian tersebut diteruskan oleh KH. Usman Syahida.

Pada masa itu anak-anak belajar alipan al-qur'an/sekolah Arab dengan menggunakan fasilitas bangunan sekolah SDN, minat anak yang ingin bersekolah Arab. maka Pada tahun 1969 mulai dibangun sekolah MDA (madrasah Diniyah Awaliyah) dengan 3 ruang kelas, yang dipimpin oleh KH. Usman Syahida sampai tahun 1983, Selanjutnya pimpinan MDA tersebut diserahkan kepada KH. Yamani. Pada tahun 1992 bangunan tersebut sudah tidak layak lagi untuk dipakai, kemudian bangunan tersebut dibongkar total, dan dibangun kembali dengan tingkat 2 , yang terdiri 6 ruang kelas yang diketuai oleh KH. M.Yamani.

Pada tahun 1994 KH. M. Yamani membangun lagi sebuah asrama yang berlantai 2 untuk menampung anak yatim, anak yang miskin, dan anak yang terlantar yang tidak terdidik dengan ilmu agama, karena ada rasa tanggung jawab beliau dengan Allah SWT dan Rasulullah yang kemudian didirikan yayasan dengan nama **YAYASAN PANTI ASUHAN "MIFTAHUSSALAM"** dan MDA tersebut dijadikan pondok pesantren pada pagi hari. Anak yang tinggal dipanti asuhan mendapatkan jaminan hidup selengkapya serta semua biaya pendidikan dan lain-lainnya.

b. Keadaan Masyarakat Sekitar

Pondok pesantren "**MIFTAHUSSALAM**" adalah lembaga pendidikan yang cukup di kenal dalam masyarakat dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup di kenal dalam masyarakat dan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di dua kecamatan yakni kecamatan candi laras utara dan candi laras selatan. Pondok pesantren ikut serta memberikan kontribusi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun sumber daya manusia.

Pondok pesantren "**MIFTAHUSSALLAM**" berada dilingkungan

masyarakat yang sangat cinta dengan pendidikan agama, sehingga masyarakat menyekolahkan kepondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” bahkan dari luar daerah banyak juga, terutama yang diam diaasrama atau yayasan seperti, tamban, tabunganen, marabahan, negara terutama di dua kecamatan. Keberadaan pondok pesantren “**MIFTHUSSALAM**” disambut dengan baik oleh masyarakat desa Pariok, karena dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anak khususnya generasi muda.

Kegiatan pondok pesantren mendapatkan dukungan masyarakat. Hal itu terlihat pada partisipasi masyarakat yang aktif dalam usaha produktif yang di gagas oleh pesantren dengan cara mereka menjual hasil panen kepesantren, selanjutnya pesantren mengelola distribusi padi yang keuntungannya di gunakan untuk pembangunan pondok.

c. Organisasi Kelembagaan

Secara kelembagaan proses belajar mengajar dipondok pesantren “Miftahussalam” dikelola secara mandiri dan tidak terikat (afiliasi) kepada organisasi keagamaan tertentu ataupun organisasi politik. Guna menunjang kelancaran pembangunan dan pengembangan pondok pesantren seperti sarana prasarana. Tahun 1992 pondok pesantren “Miftahussalam” membentuk organisasi kelembagaan untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dalam kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Terdiri Dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Dan Seksi-Seksi.

Sebagai pondok pesantren Salapiah nuansa kekeluargaan kerap kali terlihat dalam organisasi kelembagaan. Pada saat ini, jabatan pengasuh pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” dan panti asuhan “**MIFTAHUSSALAM**” dipegang oleh KH. M. YAMANI, Wakil Pimpinan Gr. Bahrani Kepala Bidang Pendidikan

Pengajaran Gr. Bahrian kegiatan pendidikan dan metode pembelajaran. Pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” Salapiah yang menerapkan pendidikan sekolah dan luar sekolah dengan jenjang pendidikan tingkat madrasah diniyah awaliyah 6 tahun, dan madrasah diniyah wustha 3 tahun serta TK Al-qur’an.

Pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” memakai sistem pendidikan salapiah kurikulum madrasah diniyah maupun materi pelajaran kitab yang dipergunakan bahkan dalam soal ujian akhir. Pondok “**MIFTAHUSSALAM**” memakai pada kurikulum pondok pesantren atau madrasah diniyah adalah ilmu tafsir Seperti Tafsir Jalalain, Fikih Seperti Bajuri Tauhid Kifayatul Awan Dan Lain-Lain, Hadits Riyadussalihin Dan Lain-Lain, Nahwu Mulai Jurmayah Sampai Qutrunnada Satu Persatunya. Di samping melaksanakan secara formal (sekolah) pondok pesantren melaksanakan pendidikan luar sekolah informal dalam bentuk Majelis ta’lim, pengajian untuk , memperdalam kitab kuning dengan guru masing-masing.

d. Ciri Khas Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan Agama ciri khusus pondok pesantren ini adalah berkemampuan menguasai membaca kitab kuning.

e. Keadaan Santri, Kyai Dan Ustadz

Keadaan santri pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” tahun 2015-2016 berjumlah 235 orang sedangkan gurunya berjumlah 17 orang. Ada pun rincian jumlah santri sebagai berikut ;

a) Tingkat Diniyah Ula :

Dengan santri putra berjumlah 43 orang dan santri putri berjumlah 57 orang keseluruhannya.

b) Tingkat Diniyah Wustha :

Dengan santri putra berjumlah 73 orang dan santri puteri berjumlah 62 orang, keseluruhannya 135 orang. Sehingga jumlah keseluruhannya adalah 235 orang santri.

c) Tenaga pengajar/Guru :

Yang mengajar di madrasah diniyah pondok pesantren “MIFTAHUSSALAM” ini kebanyakannya dari alumni pondok pesantren Darusallam – Martapura dan pondok pesantren Datu Kelampayan Bangil Jawa Timur.

f. Sarana Dan Prasarana

Guna menunjang kegiatan pendidikan dan pengajar, maka pondok pesantren “MIFTAHUSSALAM” menyediakan fasilitas seperti asrama dengan 2 buah kapasitas tampung 115 orang santri karena asrama tersebut tingkat 2 dengan kamar tidur 25 kamar dan 1 buah musholla serta 1 buah kantor, lengkap dengan ranjang dan kasurnya. Sekarang ini anak yang berada diasrama 112 orang. Asrama putera 1 dan asrama puteri 1. Ruang kelas untuk belajar ada 6 ruangan, dan waktu belajarnya pagi 6 kelas dan sore 6 kelas.

g. Sumber Dana

Sekarang ini bapak pimpinan pondok pesantren “MIFTAHUSSALAM” *K.H M. Yamani* membuka usaha mengumpulkan padi dengan penghasilan rata-rata pertahun Rp. 45.000.000,-. Penghasilan tersebut untuk keperluan pondok pesantren

dan disamping itu ada sumbangan, bantuan masyarakat rata-rata pertahunnya Rp. 16.000.000,-.

Pondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” tidak memungut bayaran, bahkan bapak Pimpinan *K.H. M. Yamani* memberikan bantuan kepada semua anak yang sekolah dipondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” dengan satu anak Rp. 25.000,- perbulannya.

h. Program Pengembangan

Langkah dalam pengembangan dan pembinaan dipondok pesantren “**MIFTAHUSSALAM**” adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, berkomunikasi dengan pemerintah serta lembaga swasta.
- 2) Meningkatkan keterampilan para Guru dan Ustadz .
- 3) Lebih meningkatkan keterampilan santri untuk dapat membaca kitab kuning.
- 4) Memfasilitasi santri yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 5) Senantiasa mengupayakan kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana.

B. PENYAJIAN DATA

Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 2 bulan. Adapun hasil penelitian ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan para kiayi, para santri dan masyarakat desa Pariok. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

Adapun nama-nama yang menjadi Subyek Penelitian Peneliti adalah:

No	Nama	Status
1	KH. M.Yamani	Pimpinan Ponpes Miftahussalam
2	M. risi	Santri Ponpes Miftahussalam
3	M. Iqbal	Santri Ponpes Miftahussalam
4	M. Asrin	Ustadz Ponpes Miftahussalam
5	M. Nazmi	Ustadz Ponpes Miftahussalam
6	Inisial nama S	Masyarakat desa Pariok
7	Inisial nama R	Masyarakat desa Pariok
8	Inisial nama K	Masyarakat desa Pariok
9	Inisial nama A	Masyarakat desa Pariok
10	Guru Bahrani	Tokoh Masyarakat
11	Guru Bahrian	Tokoh Masyarakat
12	Busran	Pembakal Desa Pariok

A. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat Di Desa Pariok.

a. Peran pondok pesantren terhadap masyarakat

1. Membina Masyarakat Tentang Tauhid

Tauhid menurut syariat adalah meyakini keesaan Allah, adapun yang dimaksud dengan ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang akidah atau kepercayaan kepada Allah. Sebagaimana peran pondok pesantren dalam membina masyarakat tentang masalah tauhid di sana ada masyarakat yang mengerti tentang masalah tauhid dan ada juga sebagian yang masih belum terlalu sampai pemahaman

mereka mengenai ilmu tauhid ini, salah orang petani mereka banyak memiliki tanah untuk berkebun padi tetapi hasil yang dia dapat tidak sebanding dengan tanah yang luas tersebut dia mendapatkan hasil yang sedikit, tetapi dia tetap bersyukur dan sabar dengan hasil yang dia peroleh tersebut, semua dia serahkan hanya kepada Allah semata, namun ada juga sebagian dari masyarakat yang masih belum paham mengenai ilmu tauhid tersebut, buktinya masyarakat masih banyak yang mengeluh ketika mereka belum mendapatkan hasil yang sesuai, misalkan mereka banyak memiliki tanah untuk berkebun padi namun hasilnya yang di dapat tidak sesuai dengan banyaknya tanah untuk berkebun padi tersebut, mereka sebagian masih banyak yang mengeluh dan tidak bersyukur atas pemberian dari Allah. Mengenai pembinaan tauhid terhadap masyarakat, ada masyarakat yang sudah terbina mengenai ilmu tauhid dan ada pula masyarakat yang masih belum terbina mengenai ilmu tauhid tersebut. Terbukti dengan hasil yang saya dapat dimasyarakat tersebut. Pembinaan masyarakat tentang tauhid tersebut dilakukan dengan ceramah agama atau pun pengajian yang dilakukan satu Minggu sekali di pondok pesantren dan juga di Mushalla-mushalla yang ada di masyarakat.

2. Membina Masyarakat Tentang Syariah

pondok pesantren tersebut membina masyarakat di dalam masalah syariah yaitu melalui pengajian ataupun ceramah agama yang ada di pondok pesantren tersebut, materi yang di sampaikan adalah materi yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengenai fiqih tentang masalah taharah, puasa, zakat, jual beli, waris-mewaris, salat, dan lain-lainnya tetapi disamping belia menyampai masalah fiqih di sana ada juga beliau sampaikan masalah tasawuf yaitu tentang kecintaan kepada Allah swt serta prilaku dan akhlakunya Rasulullah saw. Mengenai kitab-kitab yang sering

beliau gunakan yaitu adalah Kitab Fathul Qarib Atau Bijuri, Sabilal Muhtadin, Dan Kitab Penawar Hati. Mengenai Nama-Nama Kitap-Kitap Fiqih Adalah Fathul Qarib Atau Bijuri, Fathul Mu'in Atau I'anut Tholibin, Kasifatussaja, Sabilal Muhtadin, Sullamuttaufiq, Mubadil Fiqh Juz 1,2,3. Nama Kitab Tasawub Adalah Minhajul Abidin, Kifayatul Atqiya, Risalatul Mu'awanah, Mauizdul Mu'minin, Penawar Hati Dan Masih Banyak Lagi Kitap-Kitap Yang Tidak Tersebutkan Oleh Beliau. Pembinaan mengenai Syariah di masyarakat yaitu melalui pengajian atau ceramah agama di pondok pesantren dan juga di Mushalla-mushalla yang ada di masyarakat.

3. Membina Masyarakat Tentang Akhlak

Pondok pesantren ini juga selalu memberikan hal-hal positif kepada masyarakat, seperti maulid Habsyi, pembacaan Burdah, dan juga pengajian ataupun ceramah agama yang di adakan di pondok pesantren tersebut setiap minggunya, masyarakat sekitarpun juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, tingkat kesertaan masyarakat dalam mengikuti pengajian atau ceramah agama di pondok pesantren sangat tinggi hal itu terlihat dari antusiasme masyarakat yang berdatangan untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama di pondok pesantren tersebut.¹

Masyarakat desa Pariok dalam menyekolahkan anak-anak mereka mereka mengutamakan tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka,² dengan adanya pondok pesantren di desa Pariok maka masyarakat sekitar dapat menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren ini, semenjak adanya pondok pesantren Miftahussalam, masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya di pondok ini. Di samping mereka

¹ Wawancara dengan M. Riski, *santri pondok pesantren*, 3 agustus 2016, jam 20:15, di asrama pondok pesantren.

² Wawancara dengan M. Iqbal, *Santri Pondok Pesantren*, 3 agustus 2016, jam 20:40, di asrama pondok pesantren.

ada pula santri yang berasal dari luar masyarakat desa Pariok di Pondok Pesantren. Orang-orang yang berasal dari luar desa Pariok diantaranya dari desa tamban, tabunganen, marabahan, negara terutama di dua kecamatan yakni kecamatan candi laras utara dan candi laras selatan.³ semenjak ada pondok pesantren ini anak-anak hampir semua sudah bisa membaca Alquran dan sudah bisa menulis huruf Arab bahkan banyak anak-anak yang sudah bisa hafal surah-surah pendek atau jus amma.⁴

Pondok pesantren ini para santrinya sering juga diminta oleh masyarakat untuk mengisi acara maulid habsyi di rumahnya, mereka langsung menuruti permintaan dari masyarakat tersebut, kata beliau setelah para santri berada di rumah dan siap membaca maulid Habsyi, mereka bersusun rapi dan terlihat sangat indah sekali berpenampilan karena para santri tersebut hampir semuanya mengenakan baju busana muslim berwarna putih sehingga sangat enak untuk dipandang, syair-syair dan pembacaan rawi yang dilantunkan oleh para santri pondok pesantren ini pun sangat enak didengarkan suaranya sangat merdu sekali, sehingga tidak bosan untuk mendengarkannya, setelah pembacaan syair dan pembacaan rawi sudah selesai lalu di lanjutkan pembacaan doa yang di bacakan oleh tokoh masyarakat yang ada berhadir di dalam acara tersebut, doa yang dibacakan biasanya tergantung tuan rumah yang meminta misalnya mau di bacakan doa arwah, selamat dan lain-lain, tapi kalau tidak ada doa yang di minta oleh tuan rumah, maka doa yang di bacakan oleh tokoh masyarakat tersebut sesukanya saja, dan setelah pembacaan doa selesai lalu para undangan menyantap makanan yang telah di sediakan dan setelah itu mereka pulang ketempat mereka masing-masing.

³ Wawancara dengan M. Nazmi, *ustadz pondok pesantren*, 6 agustus 2016, jam 16:00, di rumah beliau.

⁴ Wawancara dengan Busran, *Kepala Desa Pariok*, 1 agustus 2016, jam 18:30, di kantor balai desa.

Beliau ini sangat menyukai Maulid Habsyi yang dibawakan oleh santri-santri pondok pesantren tersebut, setiap bulan maulid tiba, beliau selalu mengundang para santri pondok pesantren untuk mengisi acara maulid di rumahnya, kata beliau hampir setiap bulan maulid selalu mengundang para santri pondok pesantren ini untuk mengisi acara maulid di rumahnya, karena beliau sangat menyukai lantunan syair-syair maulid dan pembacaan rawi yang di lantunkan para santri pondok pesantren tersebut, kata beliau suara santri pondok pesantren ini sangat enak di dengar dan tidak membosankan, oleh sebab itu beliau sangat menyukai maulid habsyi yang di bawakan oleh santri pondok pesantren tersebut.

Beliau menjelaskan juga mengenai masyarakat sekitar pun biasanya sering sekali mereka juga mengundang para santri-santri pondok pesantren ini bukan Cuma mengundang untuk acara maulid habsyi saja, tapi ada juga acara seperti tahlillan, haullan, selamatan dan lain-lain, masyarakat mengundang para santri-santri juga untuk berhadir ke acara tersebut, dan mereka memenuhi permintaan masyarakat yang mengundang santri-santri pondok pesantren tersebut, jadi beliau memandang pondok pesantren ini baik dalam segi kegiatannya pribadi (santri) maupun dalam kegiatan pondok pesantren, beliau kira sudah sangat baik, karena apa yang di lakukan pondok pesantren ataupun santri pondok pesantren ini beliau lihat tidak ada yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama islam dan para santri-santrinya pun semua berperilaku sopan baik dari segi pakaiannya ataupun dari tingkah laku merika yang beliau lihat dalam sehari-harinya.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak A, *masyarakat Desa Pariok*, 9 agustus 2016, jam 09:30, di rumah beliau.

Mengenai tarekat yang beliau gunakan adalah tarekat Samaniah yang di bawakan oleh wali Allah swt yaitu Syekh Saman Al-Madani, yaitu dengan mengamalkan sunah - sunahnya nabi kita Muhammad saw. Mengenai maulid yang ada di pondok pesantren ini ialah Maulid Simtudurrur, Tetapi banyak masyarakat yang menyebutnya maulid habsyi, padahal nama sebenarnya adalah maulid simtudurrur.⁶ Mengenai Zikir tarikat Sammaniyah adalah berdzikir La Ilaha Illa Allah dengan suara yang keras oleh para pengikutnya. Amalan tarekat samaniah yaitu dengan memperbanyak shalat dan zikir, memperbanyak riyadhah (melatih diri lahir batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan menjauhkan diri dari kesenangan duniawi. mengenai ajarannya yaitu Pertama, memperbanyak shalat dan dzikir. Kedua, bersikap lemah lembut kepada fakir miskin. Ketiga, tidak mencintai dunia. Keempat, menukarkan akal basyariyah (kemanusiaan) dengan akal rabbaniyah (ketuhanan). Kelima, menauhidkan Allah SWT, baik dalam Dzat, Sifat, maupun Af'al-Nya.

b. Aktivitas atau kegiatan pondok pesantren

Aktivitas atau kegiatan pondok pesantren setiap minggunya melakukan kegiatan keagamaan seperti maulid habsyi, pembacaan burdah, dan pengajian ataupun ceramah agama di ponpes tersebut, ada pun setiap tahunnya biasanya ponpes ikuti berbuka puasa bersama di kantor bupati kab. Tapin, dan juga pondok pesantren tersebut setiap tahunnya mengadakan haluan para ulama besar dan juga memperingati hari besar islam dengan mengundang penceramah dari luar daerah seperti dari Martapura, sungai danau, Jawa dan lain-lain. Mengenai program kerja kedepannya beliau ingin

⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Yamani, *pimpinan pondok pesantren*, 2 agustus 2016, jam 14:00, dirumah beliau.

mengadakan program kerja paket B dan paket C.⁷

Dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut yang berada di sana adalah para masyarakat sekitar, banyak masyarakat yang hadir dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut sekitar 30 orang lebih yang berhadir dalam kegiatan tersebut (kegiatan mingguan), apa lagi kegiatan tahunan seperti memperingati hari besar islam dan menghaul para ulama besar yang hadir bukan Cuma masyarakat desa Pariok saja, masyarakat luar desa Pariok pun seperti desa margasari Ilir, desa baulin, desa Bringin dan lain-lain, juga ikut serta hadir di dalam acara di ponpes, ratusan bahkan ribuan orang yang berhadir dalam acara tahunan tersebut.

Aktivitas atau kegiatan para santri-santri pondok pesantren ini sehari-harinya seperti salat berjamaah, sekolah setiap paginya, dan juga belajaran kerumah guru-guru yang rumahnya berada di sekitar ponpes ini, biasanya para santri-santri belajarnya setelah salat Ashar, magrib, dan isya. Namun tidak semua santri yang belajarnya misalnya Ashar sebagian santri yang belajarnya, terus setelah magrib sebagiannya dan setelah isya sebagian, namun ada juga santri yang ikut belajaran semuanya yaitu setelah Ashar, magrib, isya dia itu belajarnya tetapi tidak banyak paling banyak ada sepuluh santri yang seperti itu, itu paling banyaknya, namun ada yang saya lihat dan yang saya tahu Cuma ada tiga orang yang ikut belajarnya kerumah guru-guru tersebut selebihnya paling sekali sehari ikut belajaran kerumah guru-guru tersebut.

“Kalau kegiatan saya pribadi sehari-harinya seperti salat berjamaah, sekolah di ponpes miftahussalam, dan juga ikut belajaran kerumah guru-guru setelah salat magrib, selain dari itu saya palingan mengaji, membuka kitab yang sudah di pelajari dan juga menghafal doa-doa seperti doa haul, selamat, doa setelah selesai salat dan doa lain-lainnya”.⁸

⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Yamani, *pimpinan pondok pesantren*, 2 agustus 2016, jam 14:00, di rumah beliau.

⁸ Wawancara dengan M. Riski, *santri pondok pesantren*, 3 agustus 2016, jam 20:15, di asrama pondok pesantren.

Masyarakat sangat menyukai kegiatan dipondok pesantren apalagi ditambah dengan pendidikan keagamaan seperti pengajian atau ceramah agama yang dapat memberikan didikan dan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, maulid habsyi dan pembacaan burdah, yang dapat memberikan nuansa islami terhadap masyarakat tersebut, selain itu aktivitas para santrinya ini yang setiap harinya berjalan kaki untuk belajar masalah ilmu agama kerumah guru yang berada di desa Pariok, dan ini dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Jadi kesimpulan dari beliau respons masyarakat terhadap pondok pesantren atau pun aktivitas-aktivitas pondok pesantren, masyarakat di desa Pariok ini memberikan respons yang sangat baik, karena masyarakat menjadi terdidik dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah ilmu agama, dan selalu mendapatkan nuansa islami serta mendapatkan contoh yang baik terhadap aktivitas yang di lakukan para santri setiap harinya.⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak K, *masyarakat Desa Pariok*, 7 agustus 2016, jam 14:30, di rumah beliau.

c. Kegiatan keagamaan masyarakat setelah adanya pondok pesantren

No	Kegiatan	Hari	Jam	Frikuensi	Tempat	Pelaksana	pembimbing	peserta
1	Pengajian atau ceramah agama	Sabtu	20:30 wita	Seminggu sekali	Pondok pesantren	Pondok pesantren	KH. M. Yamani	Santri dan masyarakat
2	Maulid habsyi	senin	20:30	Seminggu sekali	Pondok pesantren	Pondok pesantren	KH. M. Yamani	Santri dan masyarakat
3	Pembacaan Burdah (laki-laki)	Selasa	18:30	Seminggu sekali	Pondok pesantren	Pondok pesantren	KH. M Yamani	Santri dan masyarakat
4	Pembacaan burdah (perempuan)	Rabu,	14:00	Seminggu sekali	Pondok pesantren	Pondok pesantren	–	Santriwati dan masyarakat
5	Maulid habsyi	Kamis	20:30	Seminggu sekali	Mesjid Desa pariok	Masyarakat	Guru Bahrian	Masyarakat
6	Maulid habsyi	Sabtu	20:30	Seminggu sekali	Musala nur ibadah	Masyarakat	Guru Bahrain	Masyarakat
7	Pengkajian	Selasa	18:30	Seminggu sekali	Musala nur ibadah	Masyarakat	Guru Bahrian	Masyarakat
8	Maulid Habsyi	Rabu	20:30	Seminggu sekali	Musala Nurul Ibadah	Masyarakat	Guru mahyuni	Masyarakat
9	Pengajian	Senin	18:30	Seminggu sekali	Musala Nurul ibadah	Masyarakat	Guru Mahyuni	Masyarakat
10	Menghaul para ulama besar atau memperingati hari besar islam	–	18:30	Setahun sekali	Pondok pesantren	Pondok Pesantren	Guru luar daerah	Santri, masyarakat desa Pariok dan masyarakat luar desa Pariok

Keberagamaan masyarakat di desa Pariok terlihat baik dengan bukti masyarakat di sini selalu melakukan kewajiban mereka dengan mengeluarkan zakat kepada yang berhak ketika telah sampai nisab dan haulnya, dan masyarakat di sini pun rajin dalam beribadah seperti salat atau salat berjamaah terbukti yang beliau lihat di langgar atau di mesjid selalu terisi masyarakat untuk salat berjamaah,¹⁰

Masyarakat juga rajin pergi kepengajian majelis taklim ketempat tempat yang jauh diluar desa Pariok biasanya masyarakat tersebut menggunakan motor mereka pribadi dan ada juga menggunakan mobil taxi, terlihat masyarakat desa Pariok ini mereka suka dalam menuntut ilmu agama. Pengajian yang ada di pondok pesantren ini sudah sangat lama sekali hampir 10 tahunan lebih, mungkin pengaruh di pondok pesantren tersebut menjadikan masyarakat desa Pariok ini rajin beribadah dan rajin dalam menuntut ilmu agama, sebelum di adakannya pengajian di ponpes ini masyarakat kurang sekali masalah ilmu pengetahuan agamanya ketika melakukan jual beli terkadang tidak menggunakan akat, Musala sering tidak ada orangnya dan juga dalam kegiatan keagamaan di masyarakat jarang sekali ada, sekarang Alhamdulillah saya lihat masyarakat dalam melakukan jual beli tidak ada lagi yang tidak ber'akat, dan juga Musala-musala tidak pernah terlihat kosong lagi, dan setiap Musala-musala yang ada di desa Pariok setiap minggunya melakukan kegiatan keagamaan yaitu maulid habsyi, dan sebagian Musala ada juga yang mengadakan pengajian setiap minggunya.¹¹Masyarakat sekitar juga sering ke acara haulan para ulama – ulama besar seperti di rantau Datu Seykh M. Ilyas atau datu Muning(alm) di Desa Sungai Rutas Kecamatan Candi laras selatan, Datu KABUL di pertengahan antara desa Baulin dengan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak S, *masyarakat Desa Pariok*, 9 agustus 2016, jam 16:30, di rumah beliau.

¹¹ Wawancara dengan M. Nazmi, *ustadz pondok pesantren*, 6 agustus 2016, jam 16:00, di rumah beliau.

desa Batalas Kecamatan Candi laras utara, Guru KH. M Ibrahim(alm) di desa bakarangan, Guru KH. M Zaini atau Guru sekompul(alm) di Martapura. masyarakat desa Pariok ini banyak sekali yang berhadir keacara haluan ulama – ulama besar tersebut.

masyarakat sekitar pun juga sering mengikuti kegiatan atau aktivitas yang di lakukan oleh pondok pesantren, misalnya seperti maulid habsyi, pembacaan burdah dan pengajian atau ceramah agama.¹²

B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Pondok Pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat di Desa Pariok

Pada masa dulunya itu anak-anak belajar lipan Al-Qur'an atau sekolah Arab itu belajarnya di sekolahan SDN, karena banyak anak yang sekolah Arab tersebut lalu di bangun sekolahan MDA dengan tiga ruang kelas pada tahun 1969 yang di pimpin oleh KH. Usman Syahida sampai tahun 1983 pimpinan MDA tersebut di serahkan kepada KH. M. Yamani, dan pada tahun 1992 bangunan tersebut sudah tidak layak lagi di pakai, kemudian bangunan tersebut di bongkar total, dan di bangun lagi dengan bangunan 2 tingkat serta 6 ruang kelas yang di ketuai oleh KH. M. Yamani, dan kemudian pada tahun 1994 KH. M. Yamani ini membangun lagi sebuah asrama yang berlantai 2 untuk menampung anak yatim, anak yang tidak mampu (miskin), dan anak yang terlantar yang tidak terdidik tentang ilmu agama, karena ada rasa tanggung jawab beliau dengan Allah SWT dan Rasulullah yang kemudian di berikan nama YAYASAN PANTI ASUHAN ‘MIFTAHUSSALAM’ dan MDA tersebut di jadikan pondok pesantren pada pagi hari dan sekolahan Arab pada sore hari. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut

¹² Wawancara dengan Bapak A, *masyarakat Desa Pariok*, 9 agustus 2016, jam 09:30, di rumah beliau.

mendapatkan jaminan hidup selengkapnya serta semua biaya pendidikan dan lain-lainnya.¹³

Yang memengaruhi pondok pesantren ini juga dalam membentuk pola keberagaman masyarakat karena masyarakat sekitar minim sekali dalam mendapatkan siraman keagamaan seperti maulid habsyi, pembacaan burdah, dan pengajian atau ceramah Agama, hampir satu tahun sekali yaitu pada bulan maulid baru masyarakat mendapat siraman agama seperti maulid habsyi dan ceramah agama.¹⁴

Banyaknya juga para anak-anak yang tidak bisa membaca al-qur'an dan tidak bisa menulis huruf Arab,¹⁵ masyarakat di sana pun juga kurang sekali dalam masalah ilmu pengetahuan tentang agama misalnya ketika melakukan jual beli terkadang tidak menggunakan akat, Musala sering tidak ada orangnya dan juga dalam kegiatan keagamaan di masyarakat jarang sekali ada,¹⁶ dan banyak juga masyarakat yang kurang suka dalam menuntut ilmu agama.¹⁷ Pekerjaan masyarakat di sini mayoritasnya adalah para petani dan pedagang, dan masyarakat tersebut juga sangat kental sekali dalam mereka bertetangga.¹⁸ Sehingga terjalin baik lah antara masyarakat dengan pondok pesantren ini.

Dari penjelasan di atas tersebut itulah Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Pondok Pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat Di desa Pariok yang penulis dapatkan ketika wawancara.

¹³ Wawancara dengan KH. Muhammad Yamani, *pimpinan pondok pesantren*, 2 agustus 2016, jam 14:00, di rumah beliau.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bahrian, *tokoh masyarakat*, 11 agustus 2016, jam 14:00, di rumah beliau.

¹⁵ Wawancara dengan Busran, *Kepala Desa Pariok*, 1 agustus 2016, jam 18:30, di kantor balai desa.

¹⁶ Wawancara dengan M. Nazmi, *ustadz pondok pesantren*, 6 agustus 2016, jam 16:00, di rumah beliau.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak R, masyarakat Desa Pariok, 7 agustus 2016, jam 16:00, di rumah beliau.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak K, *masyarakat Desa Pariok*, 7 agustus 2016, jam 14:30, di rumah beliau.

C. ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, maka tahap selanjutnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah di temukan berdasarkan logika dan di perkuat dengan teori-teori yang sudah ada, kemudian di harapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan sebelumnya yaitu, bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisis dengan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan. Adapun analisisnya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

1. Peran Pondok Pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagamaan Masyarakat Di Desa Pariok

Adapun peran-peran pondok pesantren Miftahussalam dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di desa Pariok, dapat peneliti sampaikan poin-poinnya sebagai berikut:

a. Memberikan Pengetahuan Kepada Masyarakat Desa Pariok Bagaimana Cara Hidup Dengan Baik Dan Memberikan Pengetahuan Tentang Bagaimana Jual Beli Yang Benar

Menurut Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religi (diniyyah), fungsi sosial (ijtimaiyyah), dan fungsi edukasi (tarbawiyah). Ketiga fungsi tersebut masih berlangsung hingga sekarang, bahkan Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas, pesantren telah

berpengalaman menghadapi berbagai objek masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri di dorong permintaan (demand) dan kebutuhan (need) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Adapun salah satu bentuk-bentuk aktivitas pondok pesantren adalah sebagai bidang sosial, yaitu Pesantren dalam tugasnya sebagai lembaga yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa harus membedakan status sosial, ekonomi para santri, karena tidak sedikit santri yang belajar di pesantren dari keluarga yang kurang mampu, dalam hal ini pesantren harus mampu bersikaplah lebih arif di antaranya dengan memberikan keringanan dalam biaya pendidikan santri. Oleh karena itu sudah seharusnya tugas para ustadz untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat, sebagai mana larangan Allah swt terhadap orang yang menyembunyikan ilmu pengetahuan, yakni berdasarkan ayat:

**إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي
 الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ * إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنَّوْا
 فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ**

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu di laknati Allah dan di laknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati, kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” [QS. Al-Baqarah : 159-160].

Karena mayoritas masyarakat desa Pariok adalah petani dan pedagang,

sehingga sudah sesuai sekali jika pengajian rutin tiap minggu itu di barengi dengan masalah jual beli, agar nantinya tidak terjadi jual beli yang di haramkan oleh agama, yakni:

1. Menjual barang yang sudah di beli oleh orang lain.
2. Menjual minuman keras dan yang sejenisnya (narkoba).
3. Menjual barang najis.
4. Gharar, yaitu jual beli yang tidak jelas, mengandung unsur ketidakpastian/spekulasi dan penipuan. Di antaranya :
 - a. Hashat, jual beli tanah yang tidak jelas luasnya
 - b. Nitaj, jual beli hasil binatang ternak sebelum memberikan hasil
 - c. Mulamasah dan Munabadzah
 - d. Muhaqolah dan Muzabanah
 - e. Mukhadarah
 - f. Habalil Habalah, jual beli anak unta yang masih dalam perut induknya
 - g. Talqi Jabal, petani membawa hasil panen kekota, kemudian orang kota menjual dengan harga yang di tetapkan sendiri
 - h. Hadir al-Ibad, monopoli dengan tujuan harga yang tinggi
 - i. Najsy, menjual barang karena mendengar akan naik lalu di jual dengan harga yang tinggi ketika harga sudah naik.
 - j. Ikhtikar, penimbunan barang hanya untuk menaikkan harga dengan sengaja.¹⁹
5. Menentukan dua harga untuk satu barang yang di perjualbelikan
6. Jual beli dengan syarat (iwadh mahjul)
7. Jual beli dengan mengecualikan sebagian benda yang di jual
8. Larangan menjual makanan hingga dua kali di takar²⁰
9. Dua perjanjian dalam satu transaksi jual beli
10. Menawar barang yang sedang di tawar orang lain
11. Berjualan ketika adzan jumat di kumandangkan
12. Berdagang alat-alat musik dan hiburan²¹

¹⁹ Ilfi, Nur Diana. *Hadis-Hadis Ekonomi*, UIN MALANG PRESS, Malang: 2008, h.125-134

²⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, rajawali pers, Jakarta,2010,h.78-83

b. Memberikan Pelajaran Bagaimana Cara Beradab Dan Berakhlak Yang Baik

Kemudian salah satu aktivitas pesantren yang lain, yaitu sebagai lembaga pada bidang pendidikan. Yang mana pesantren menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi. Serta menyediakan non formal yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Kemudian memang seharusnya juga di sampaikan bagaimana cara beradab dan berakhlak yang baik, kerana sebagaimana misi Rasulullah saw, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yaitu sebagai mana hadits di bawah ini:

“Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia,”(HR. Ahmad).

Beliau juga bersabda :

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيءِ

Seorang mukmin bukanlah seorang pengumpat, pengutuk, yang suka berkata keji dan berkata kotor (HR. Tirmudzi).

Kemudian jika semua kalangan masyarakat menerapkan adab dan akhlak yang baik, sehingga akan menjadikan keberagaman masyarakat yang tentram. Rasulullah saw juga memerintahkan kepada kita agar mempunyai akhlak yang baik, karena orang yang di anggap baik akan di lihat dari akhlaknya

²¹ Adiwarmarman.Karim,*Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, DARUL HAQ, Jakarta: 2004, h.95-117

terlebih dahulu, sebagaimana hadis Nabi saw:

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُمْ خَلْقًا.

Artinya: “Sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya” (di keluarkan oleh Al-Bukhari dalam Shahihnya: Adab/39, 7/82. Muslim dalam Shahihnya: Al-Fadhail/16, hadits (68), 4/1810)

c. Menjadikan Anak-Anak Mereka Menjadi Anak Yang Soleh Dan Solehah Serta Anak Yang Berpendidikan Ilmu Agama Islam.

Anak-anak merupakan pilar sebuah bangsa, yakni sebagai penerus bangsa untuk ke depannya, oleh karena itu jika suatu bangsa anak-anaknya tidak berpengatahuan, maka suatu saat bangsa itu pun akan runtuh, walaupun sumber alamnya berlimpah.

Begitu juga suatu masyarakat, oleh karena itu anak-anak perlu di ajarkan ilmu-ilmu agama sejak dini, karena merekalah yang nanti sebagai penerus dakwah Islam di masa yang akan datang. Kemudian Kyai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencetak ulama.²²

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kyai. Oleh karena itu dari mulai

²²Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: ERLANGGA, 2005), h. 4.

anak-anak ditanamkan pendidikan Islam, agar terus melekat pada dirinya. Kemudian Sebagaimana juga pesan-pesan Rasulullah tentang tatacara mendidik anak:

Rasullullah saw bersabda: “Bukalah lidah anak-anak kalian pertama kali dengan kalimat “Lailaha-illaAllah”. Dan saat mereka hendak meninggal dunia maka bacakanlah, “Lailaha-illAllah”. Sesungguhnya barangsiapa awal dan akhir pembicaraannya “Lailah-illAllah”, kemudian ia hidup selama seribu tahun, maka dosa apa pun, tidak akan di tanyakan kepadanya.” (sya’bul Iman, juz 6, hal. 398 dari Ibn abbas)

- a) Mendidik anak tentang Salat
- b) Hak anak dalam pendidikan
- c) Tentang ibadah-ibadah dan amalan lainnya

d. Membuat Masyarakat Merasa Tenram dan Termotivasi dalam Meningkatkan Ibadah dan Bermuamalah yang Baik.

Sesuai dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Adapun salah satu tugas atau kewajiban ponpes adalah menyebarluaskan agama Islam, dengan cara memotivasi orang-orang untuk meningkatkan ibadahnya kepada Allah swt. Kemudian salah satu faktor yang memengaruhi pola keberagaman masyarakat adalah lingkungan institusional, yang mana pondok pesantren merupakan lingkungan institusi juga walaupun berbentuk nonformal.

Allah telah menciptakan diri kita dengan tujuan utama: “untuk hanya

beribadah” kepada-Nya. Selaras dengan firman Allah,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya : “Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS adz-Dzâriyât/51: 56).

Ibadah yang dimaksud dalam ayat di atas mencakup pengertian (ibadah) *mahdhah* (ibadah khusus yang terstruktur, yang tata caranya sudah ditentukan oleh Allah dan atau Rasul-Nya) dan yang *ghairu mahdhah* (*mustafâdah*), yaitu: “setiap perbuatan baik yang bermanfaat dan diniatkan semata karena dan untuk Allah”.

Sayid Quthb dalam tafsir *Fî Zhilâl al-Qurân* (VI/3387) menyatakan, bahwa ibadah merupakan *al-Wadhîfah al-Ilâhiyyah*, tugas yang dibebankan Allah kepada manusia. Jadi, ketika manusia menjalankan ibadah, maka ia telah memfungsikan hakikat penciptaannya. Sebaliknya, manusia yang melalaikan ibadah, berarti telah mendisfungsikan hakikat pencipta-Nya. Seperti lampu yang dibeli untuk tujuan penerangan, ketika lampu itu tidak bisa lagi menerangi, berarti telah mengalami disfungsi. Itulah analogi bagi manusia yang enggan untuk beribadah. Dan oleh karena itu, setiap manusia harus selalu melakukan *tajdid an-niyyah* (pembaruan niat atau motivasi), agar dirinya tidak mengalami disorientasi di dalam hidupnya. Motivasi (niat) setiap orang akan selalu menjadi unsur penentu dalam membangun ibadahnya. Dan motivasi setiap orang dalam beribadah ternyata tidak pernah sama, berkaitan dengan pengalaman dan tantangan kehidupan masing-masing yang pernah dialaminya. Oleh karena sangat

berperan sekali ponpes tersebut, agar selalu bisa memotivasi masyarakat desa Pariok, demi terus meningkatkan ibadah mereka. Karena kualitas motivasi ibadah pada diri manusia menjadi lima tingkatan. Yaitu:

- 1) *'Ibâdah al-Mukrahîn* (Ibadah Orang-orang yang Terpaksa).
- 2) *'Ibâdah al-'Ummâl* (Ibadah Para Pekerja)
- 3) *'Ibâdah at-Tujjâr* (Ibadah Para Pedagang).
- 4) *'Ibâdah al-Muthî'in* (Ibadah Orang-orang yang Taat)
- 5) *'Ibâdah al-Mutaladzizîn* (Ibadah Para Penikmat Ibadah)

Begitulah tingkatan ibadah seseorang, oleh karena itu terkadang kita perlu orang lain untuk memberikan motivasi dalam beribadah, agar niat kita menjadi benar dalam beribadah.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Pondok Pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagamaan Masyarakat Di desa Pariok

Adapun mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran pondok pesantren miftahussalam dalam membentuk pola kebersamaan masyarakat di desa Pariok, dapat peneliti sampaikan poin-poinnya sebagai berikut:

a. Minimnya Penyiraman Agama

Di dalam kegiatan keagamaan di masyarakat sebelum adanya pondok pesantren miftahussalam, masyarakat sangat minim sekali mendapatkan kegiatan keagamaan di desa Pariok ini, paling ketika bulan Maulid baru masyarakat mendapatkan pelajaran keagamaan tersebut seperti Maulid Habsyi dan ceramah agama. Setelah adanya pondok pesantren Miftahussalam ini, masyarakat sering sekali mendapatkan kegiatan keagamaan seperti maulid habsyi, pembacaan burdah, pengajian atau ceramah agama. Dan juga dari masyarakat setiap

minggunya banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti kesenian Maulid Habsyi dan pengajian di Musala-musala.

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya di ketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah swt Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat,

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Kyai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk

mencetak ulama.²³Selain itu juga tujuannya didirikan pondok pesantren pada dasarnya terbagi dua hal:

1. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
2. Tujuan umum yaitu membimbing anak didik menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁴

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kyai.

b. Anak-anak tidak pandai Membaca dan menulis Al-Qur'an

Sebelum ada pondok pesantren miftahussalam ini banyak anak-anak yang tidak bisa membaca dan menulis alquran atau huruf Arab, setelah adanya pondok pesantren ini alhamdulillah banyak anak-anak yang sudah bisa membaca dan menulis alquran atau huruf Arab tersebut.

²³Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: ERLANGGA, 2005), h. 4.

²⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (PT. Raja Grafindo Perkasa: 1996), h. 44.

Dalam kehidupan nyata, orang tua memiliki otoritas yang demikian tinggi terhadap anak-anaknya, salah satunya adalah dalam menentukan agama anak, sehingga tidak aneh jika seseorang menganut agama Islam karena orang tuanya beragama Islam. Begitu juga dengan agama-agama lain seperti: Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hal ini di tegaskan oleh Rasulullah saw dalam sabdanya sebagai berikut:

“ Adam bercerita kepada kami, Ibnu Abu Dzi’bi bercerita kepada kami dari al-Zuhri dari Abu Salamah ibn Abd al- Rahman dari Abu Hurairah r.a ia berkata Rasulullah SAW bersabda: setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi...” (HR. al- Bukhari).²⁵

Tidak hanya itu saja, bahkan sikap dan perilaku anak secara totalitas juga sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku orang tua dalam memperlakukan anak sehari-hari. Hal ini disebabkan orang tua adalah contoh teladan yang utama bagi anak dalam bersikap dan berperilaku, baik perkataan dan perbuatan di lingkungan keluarga atau rumah tangga. Jelaslah bahwa eksistensi orang tua bagi anak tidak dapat digantikan oleh orang lain. Sebab antara orang tua dan anak memiliki ikatan emosional yang khas sehingga perannya sebagai orang tua tidak mungkin dapat di serahkan kepada orang lain.

Ajaran Islam tidak pernah membatasi umatnya dalam mencari nafkah kehidupan pada suatu tempat tertentu. Sebaliknya ajaran Islam memerintahkan

²⁵ Marzun R., *Pendidikan Sepanjang Hayat dala Islam Internalisasi Nilai Kehidupan Melalui Alam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), cet.ke-1, h. 16-17

umatnya bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al- jum'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah di tunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁶

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa sikap keberagaman merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial.²⁷ Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, diantaranya;

1) Faktor intern, di bagi menjadi empat bagian diantaranya:

a. Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, konetif.

b. Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development Of Reigious On Children*,

²⁶ Departemen Agama RI, *al- Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1999), h. 11

²⁷ Rama Yuliz, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.98.

Enrest Harms sebagaimana dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan pada anak-anak di tentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut di pengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir.

c. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor internal. Barangkali jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tidak wajar. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang di nilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang diperkenalkan. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keberagaman anak.

b. Lingkungan institusional

Lingkungan institusi yang ikut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan jiwa keberagamaan.

c. Lingkungan masyarakat

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.²⁸

d. Bentuk sikap keberagamaan

Sarwono menyebutkan, bahwa sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) diri seseorang terhadap sesuatu. "sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga dominan yaitu:

- a. Affect adalah perasaan yang timbul (senang atau tidak senang)
- b. Behaviour adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat

²⁸ Sururin, Ilmu Jiwa Agama, cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.87-88.

atau menghindar)

- c. Cognition adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus atau tidak bagus).²⁹

c. Minimnya Masyarakat Dalam Menuntut Ilmu Agama

Masyarakat desa Pariok ini dalam menuntut ilmu agama sebelum adanya pondok pesantren ini sangat minim sekali setelah adanya pondok pesantren miftahussalam, karena pesantren tersebut setiap minggunya melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ceramah agama atau pengajian, alhamdulillah masyarakat sering mengikuti pengajian atau ceramah agama, baik di desa Pariok maupun di luar desa pariok masyarakat di sini ramai berdatangan keacara pengajian atau ceramah tersebut untuk menuntut ilmu agama.

Proses keberagamaan adalah gejala rangkaian kegiatan yang dilakukan orang beriman untuk melaksanakan muatan ajaran keagamaan yang diwahyukan oleh Allah swt.³⁰ Dalam arti yang sempit sikap pandangan atau kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Manusia mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan yang bersifat jasmaniah sangat mudah dijumpai yaitu

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 201.

³⁰ Muslim A.Kadir, Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.70.

adanya perubahan fisik seorang individu, adapun perkembangan yang bersifat rohani antara lain berkembangnya intelektual, meningkatnya aktivitas intuitif seseorang, dan terjadinya kematangan beragama atau tingkah laku keberagamaan seorang individu.

Keberagamaan merupakan pernyataan keluar sifat hanifberagama seorang yang tertanam dalam jiwa setiap insan. Oleh karenanya keberagamaan merupakan khas manusia yang paling asasi.³¹ Perkembangan pola tingkah laku keberagamaan individu merupakan sebagai perubahan menuju kepada kematangan kehidupan beragama seseorang. Pola tingkah laku keberagamaan tentunya terkontrol dengan adanya tatanan nilai dan norma yang berlaku.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa sikap keberagamaan adalah suatu kesiapan respon sifat yang baik atau yang buruk terhadap aturan atau hukum-hukum dan petunjuk hidup berdasarkan wahyu Tuhan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Ada indikasi yang mencerminkan usaha meningkatkan kehidupan beragama seseorang, yaitu:

a) Menambah wawasan dan pengalaman keberagamaan

Kecenderungan sikap seseorang individu yang aktif adalah antusiasmenya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan dapat berperan secara konkret dalam berbagai kegiatan tersebut. Pembinaan dalam rangka memberikan wawasan keagamaan juga sangat di butuhkan, dan pelaksanaanya harus di intensifkan guna menanamkan nilai-nilai moral

³¹ Abdul Kahfi, Artikel Berita Jaya; Perlu Dikembangkan Wawasan Keberagamaan Bercorak Keindonesiaan, nomor:44 tahun IX, 31 Januari 2000, hlm. 1.

yang mulia. Salah satu upaya pembinaan yang dapat diberikan adalah pendidikan khusus yang meningkat tentang kesehatan jiwa dan psikologis individu. Memberikan pengalaman keberagamaan melalui kegiatan keagamaan juga efektif dalam turut memberikaan kontribusi menuju peningkatan kehidupan beragama.

b) Meningkatkan keimanan individu

Dalam hal ini, banyak sekali upaya yang dapat dilakukan. Peningkatan keimanan ini kaitanya dengan sikap atau perilaku keagamaan sehari-hari. Berupa pengalaman ibadah rutin. Kesadaran beragama yang baik dan senantiasa tumbuh di dalam hati masyarakat akan menjadi modal awal kehidupan beragama menuju pada kematangan beragama. Seorang individu yang memiliki kesadaran beragama akan dapat mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang terdapat pada nilai-nilai hukumnya, serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku.³²

³² Jalaludin, Psikologi Agama, Edisi Revisi 2004 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 227.